

**TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK AISYIYAH 1 LABUHAN RATU BANDARLAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

**DESI OKTA SARI
NPM 1813054029**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2025**

ABSTRAK

TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH 1 LABUHAN RATU BANDARLAMPUNG

Oleh

DESI OKTA SARI

Kemandirian adalah kemampuan seseorang melepaskan ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan tugas sehari-hari sendiri sesuai dengan tahapan perkembangannya. Sejak anak berusia dini, mereka harus dilatih untuk mengenal tentang pribadi mereka dan cara menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri mereka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun subyek dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 28 anak dari TK Aisyiah Labuhan Ratu Bandar Lampung. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi kemandirian anak. Analisis data yang digunakan yaitu analisis persentase. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung berada pada kategori berkembang sesuai harapan yaitu berjumlah 20 anak (71,43%), indikator kepercayaan pada diri sendiri berada pada kategori berkembang sangat baik berjumlah 27 anak (96,43%). Indikator bertanggung jawab berada pada kategori berkembang sesuai harapan berjumlah 17 anak (60,71%), indikator tidak bergantung pada orang lain berada pada kategori berkembang sangat baik berjumlah 21 anak (75%), dan indikator mampu mengambil keputusan berada pada kategori berkembang sesuai harapan berjumlah 13 anak (46,43%).

Kata Kunci: Tingkat kemandirian, anak usia 5-6 tahun

ABSTRACT

INDEPENDENCE LEVEL OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN TK AISYIAH 1 LABUHAN RATU BANDARLAMPUNG

By

DESI OKTA SARI

Independence is a person's ability to let go of dependence on other people in carrying out their own daily tasks according to their stage of development. From an early age, they must be trained to know their own personality and how to grow self-confidence within themselves. This research uses quantitative descriptive methods. The subjects of this research were 28 children aged 5-6 years from Aisiyah Labuhan Ratu Kindergarten, Bandar Lampung. The data collection tool used was the child's independence observation sheet. The data analysis used is percentage analysis. The results of the research show that, it showed that the level of independence in children aged 5-6 years at TK Aisiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung was in the category of developing according to expectations, amounting to 20 children (71.43%), the indicator of self-confidence was in the category of developing very well, amounting to 27 children (96.43%). The responsible indicator is in the category of developing according to expectations, totaling 17 children (60.71%), the indicator of not depending on others is in the category of developing very well, totaling 21 children (75%), and the indicator of being able to make decisions is in the category of developing according to expectations, totaling 13 children (46.43%).

Keywords: Level of independence, children aged 5-6 years

**TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK AISYIYAH 1 LABUHAN RATU BANDARLAMPUNG**

**Oleh
DESI OKTA SARI
1813054029**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK AISYIYAH 1 LABUHAN
RATU BANDARLAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Desi Okta Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813054029**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

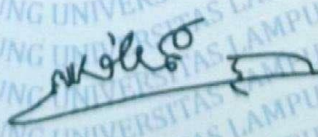
Dosen Pembimbing I


Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi.
NIP. 19760602 200812 2 001

Dosen Pembimbing II


Devi Nawangsasi, M.Pd.
NIP. 19830910 202421 2 016

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Ari Sofia, S.Psi.,M.A.,Psi.**

Sekretaris : **Devi Nawangsasi, M.Pd.**

Penguji Utama : **Annisa Yulistia, M.Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 04 Juni 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Okta Sari
NPM : 1813054029
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandarlampung” adalah asli penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 04 Juni 2025
Pembuat Pernyataan,



Desi Okta Sari
NPM. 1813054029

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama lengkap Desi Okta Sari, dilahirkan di Lampung Tengah Provinsi Lampung pada tanggal 22 Oktober 2000, merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Das'ad Efendi dan Mega Sari S.Pd.

Penulis menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bandar Putih Tua pada tahun 2006-2012. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Anak Ratu Aji pada tahun 2012-2015 dan selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Anak Ratu Aji pada tahun 2015-2018. Pada tahun yang sama, peneliti diterima sebagai mahasiswa PG-PAUD di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada Periode bulan Februari sampai dengan bulan Maret tahun 2021, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jati Baru, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan dan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Sekolah Dasar Negeri 1 Jati Baru, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“Saat kamu jatuh, bangkitlah lagi sampai kamu menemukan jalan yang pasti.”

“Jangan pernah menyerah, karena setiap kegagalan adalah kesempatan untuk memulai lagi dengan cerdas.”

(Henry Ford)

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah:5)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim...

Kupersembahkan karya ini sebagai wujud syukurku kepada Allah SWT,
beserta Baginda Rasulullah Muhammad SAW,
dan ucapan terimakasih serta rasa banggaku kepada:

Kedua Orangtuaku Yang Tercinta

Bapak Das'ad Efendi dan Ibu Mega Sari (Alm)

Terimakasih selalu memperjuangkan segalanya tiada henti, memberikan doa,
perhatian, cinta, kasih sayang, semangat, dan motivasi dalam mengerjakan skripsi
ini. Sangat besar pengorbanan kalian untuk Desi, tidak dapat terbalaskan dengan
apapun.

Kakak dan adikku Tersayang yaitu Devi Septina Sari, S.Pd., Defri Ahmad Muhklis,
S.Pd., dan Dea Julia Sari terima kasih atas doa, perhatian, cinta, kasih sayang, dan
semangat dari kalian.

Dan seluruh keluarga, Sanak saudara yang ku sayangi, serta Sahabat yang selalu
menemaniku baik suka maupun duka saat berada di dunia perkuliahan
hingga perjuangan terakhir.

Almamater tercinta, “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandarlampung”. Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju risalah kebenaran yang terang benderang.

Penulis menyadari dalam proses penulisan Skripsi ini tentunya tidak akan terselesaikan jika tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. M. Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si. M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi S-1 PG-PAUD Universitas Lampung.
6. Annisa Yulistia, M.Pd. selaku Dosen Penguji atas nasihat dan saran demi kebaikan Skripsi ini.
7. Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga Skripsi ini selesai.

8. Devi Nawangsasi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan saran dan kritik, serta memotivasi hingga Skripsi ini selesai.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf PG PAUD yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama perkuliahan.
10. Kepala sekolah TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian.
11. Guru-guru TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian.
12. Sahabat seperjuangan di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Bucin) Suci Ramadhanti S.Pd., Rizka Tri Ananda, S.Pd., Mila Ratna Sari, S.Pd., Yunizar Zulmi Ainur Rosyida, Syafa Insyira Eirina, S.Pd. dan Dewi Febriyanti, S.Pd. sudah menjadi sahabat yang terbaik, terimakasih atas dukungan, doa, dan semangat yang diberikan, semoga persahabatan ini selalu terjalin hingga tua nanti. Aamiin.
13. Serta Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman hidup kepadaku.
14. Semua pihak yang terlibat, namun tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini.

Bandarlampung, 04 Juni 2025
Penulis,



Desi Okta Sari
NPM 1813054029

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian Anak Usia Dini	7
2.2 Pengertian Kemandirian.....	8
2.3 Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini	9
2.4 Kerangka Pikir	16
III. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis Penelitian.....	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
3.3 Populasi dan Sampel.....	18
3.3.1 Populasi.....	18
3.3.2 Sampel.....	19
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional	19
3.4.1 Definisi Konseptual.....	19
3.4.2 Definisi Operasional.....	19
3.5 Instrumen Penelitian	20
3.6 Uji Instrumen Penelitian	23

3.6.1 Uji Validitas	23
3.6.2 Uji Reabilitas.....	24
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7.1 Observasi.....	25
3.8 Teknik Analisis Data.....	25
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Deskripsi Responden	27
4.1.1 Usia Anak.....	27
4.1.2 Jenis Kelamin Anak	27
4.2 Hasil Penelitian	28
4.3.1 Deskripsi Hasil Penelitian Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun.	28
4.3.2 Indikator Kepercayaan pada Diri Sendiri.....	29
4.3.3 Indikator Bertanggung Jawab	31
4.3.4 Indikator Tidak Bergantung pada Orang Lain	32
4.3.5 Indikator Mampu Mengambil Keputusan	34
4.4 Pembahasan.....	36
4.4.1 Kepercayaan pada Diri Sendiri	36
4.4.2 Bertanggung Jawab	37
4.4.3 Tidak Bergantung pada Orang Lain	38
4.4.4 Mampu Mengambil Keputusan.....	38
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	41
 DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Sebelum Validitas.....	20
2. Kisi-kisi Instrumen Setelah Validitas.....	21
3. Kriteria Reliabilitas	24
4. Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian Anak	25
5. Usia Anak	27
6. Jenis Kelamin Anak.....	27
7. Persentase Kemandirian Keseluruhan	28
8. Persentase Kepercayaan Diri Sendiri	30
9. Persentase Bertanggung Jawab	31
10. Persentase Tidak Bergantung pada Orang Lain.....	33
11. Persentase Mampu Mengambil Keputusan.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kemandirian Keseluruhan.....	29
2. Bagan Kepercayaan pada Diri Sendiri	30
3. Bagan Bertanggung Jawab	32
4. Bagan Tidak Bergantung pada Orang Lain	34
5. Bagan Mampu Mengambil Keputusan.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Pra Penelitian	48
2. Surat Balasan Izin Pra Penelitian	49
3. Surat Izin Penelitian	50
4. Surat Balasan Izin Penelitian.....	51
5. Lembar Observasi Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	52
6. Rubrik Penilaian Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun.....	53
7. Uji Validitas Instrumen Penelitian	56
8. Uji Validitas Oleh Dosen Ahli	60
9. Uji Reliabilitas Penelitian.....	61
10. Hasil Penelitian Variabel Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Hari Pertama	62
11. Hasil Penelitian Variabel Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Hari Kedua ..	64
12. Rekapitulasi Kepercayaan pada Diri Sendiri	66
13. Rekapitulasi Bertanggung Jawab	67
14. Rekapitulasi Tidak Bergantung pada Orang Lain.....	68
15. Rekapitulasi Mampu Mengambil Keputusan.....	69
16. Rekapitulasi Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	70
17. Dokumentasi Penelitian	71

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

Pendidikan pada anak usia dini merupakan pondasi yang sangat penting untuk ditanamkan pada diri anak. Terdapat 18 nilai-nilai yang perlu ditanamkan antara lain yaitu; religius; jujur; toleransi; disiplin; kerja keras; kreatif; mandiri; demokratis; rasa ingin tahu; semangat kebangsaan; cinta tanah air; menghargai prestasi; bersahabat/ komunikatif; cinta damai; gemar membaca; peduli lingkungan; peduli sosial dan tanggung jawab (Putry, 2019). Penanaman nilai-nilai ini dilakukan untuk membentuk kepribadian positif yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan tanggung jawab pada anak usia dini, sehingga anak dapat terhindar dari perilaku yang menyimpang di kehidupan selanjutnya (Fitriyah, 2017). Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan salah satu nilai yang juga penting untuk ditumbuh kembangkan kepada anak sejak dini.

Kemandirian adalah kemampuan seseorang melepaskan ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan tugas sehari-hari sendiri sesuai dengan tahapan perkembangannya. Menurut Hurlock (1991) kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Pada anak usia dini sendiri biasanya anak sudah dapat mandiri

dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya sendiri serta mampu mengambil inisiatif dalam suatu tindakan yang akan dikerjakan (Iin, 2015).

Kemandirian pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan karena bekal kemandirian yang didapatkan saat kecil akan mengarahkan anak menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, kuat, dan percaya diri saat menginjak dewasa, sehingga anak siap menghadapi masa depan yang baik, untuk itu kemandirian hendaknya diperkenalkan sedini mungkin. Semakin dini usia anak untuk berlatih mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, diharapkan nilai-nilai serta ketrampilan mandiri akan lebih mudah dikuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak.

Fungsi kemandirian yaitu mampu menumbuhkan rasa berharga di dalam diri anak sehingga membuat anak memiliki kepercayaan diri. Anak yakin akan mampu menyelesaikan suatu hal dengan baik jika terdapat suatu resiko, sehingga suatu saat anak akan tumbuh menjadi orang yang mampu berpikir serius yakni senantiasa berusaha untuk merealisasikan sesuatu yang ditargetkan (Sasi, 2008). Anak usia dini yang mendapatkan stimulasi yang terarah dari lingkungannya akan berkembang lebih optimal dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Stimulasi bisa didapatkan anak melalui lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah (Sofia dkk, 2017). Dalam kemandirian terdapat beberapa jenis sikap mandiri pada anak berusia dini meliputi: mandiri secara fisik yaitu bentuk keterampilan anak ketika melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain, seperti mencuci tangan, merapikan mainannya sendiri, mandiri secara emosional saat anak-anak bisa menangani emosinya sendiri, terutama yang negatif berupa ketakutan serta kesedihan, serta bisa merasakan nyaman serta aman terhadap dirinya tanpa ditemani, dan kemandirian sosial yaitu kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, seperti: menunggu antrian saat cuci tangan, anak dapat berinteraksi dengan temannya (Zulkarnaen, 2023). Kemandirian pada anak memegang peranan yang penting untuk kehidupan ketika dewasa. Melalui kemandirian anak menjadi lebih siap untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan yang akan dihadapi. Anak yang

memiliki kemandirian yang tinggi akan mudah bergaul dengan temannya, mampu membuat keputusan untuk dirinya, tidak bergantung kepada orang lain (Mahmudah, 2023).

Pada usia dini ini juga, hampir seluruh potensi anak tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat, maka stimulus yang diberikan harus tepat dan maksimal agar anak dapat memberikan timbal balik yang maksimal pula pada perkembangannya. Kemandirian anak usia dini, bisa dilihat dari beberapa aspek, diantaranya kepercayaan diri, bertanggung jawab, tidak bergantung kepada orang lain, dan mampu mengambil keputusan. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek terpenting dalam hidup untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Kepercayaan merupakan suatu aspek yang harus dimiliki semua orang. Sejak anak berusia dini, mereka harus dilatih untuk mengenal tentang pribadi mereka dan cara menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri mereka (Putri, 2023).

Selain itu, sikap tanggung jawab menjadikan anak lebih berhati-hati pada saat bertindak guna meminimalisir kesalahan (Utami, 2019). Mandiri adalah sikap ataupun perilaku dimana dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tidak bergantung atau mengandalkan orang lain, hal ini berkaitan dengan fisik dan psikologis yaitu seperti makan sendiri, mandi sendiri, membereskan mainannya sendiri (Mahmudah, 2023). Kemandirian juga ditandai dengan kemampuan anak mengambil keputusan. Seseorang yang mempunyai kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih mudah untuk menangkap segala informasi maupun perintah dengan baik. Sehingga orang yang cerdas cenderung cepat membuat keputusan. Anak yang cerdas cenderung akan lebih mandiri (Sa'diyah, 2017).

Kenyataan ini menunjukkan bahwa kemandirian merupakan salah satu sikap yang juga penting untuk di tumbuh kembangkan kepada anak. Berdasarkan pra-penelitian yang telah dilakukan di TK Mambaul Ulum, Kecamatan Anak Ratu Aji, Kabupaten Lampung Tengah ternyata pada realitanya ditemukan masalah terkait kemandirian pada anak usia dini. Masalah terkait kemandirian anak usia dini yang ditemui yaitu dari 16 anak terdapat 75% anak masih

bergantung dengan meminta bantuan dari guru dalam mengambil keputusan, 68,75% anak terlihat masih mengeluh dan mudah menyerah dengan mengatakan tidak bisa dalam mengerjakan tugas, 62.5% anak belum bisa membuang sampah pada tempatnya, 81.25% anak belum berani berbicara didepan kelas, 56, 25% anak belum bisa merapikan mainannya setelah selesai bermain, dan 50% anak belum bisa memakai sepatunya sendiri.

Peneliti sangat tertarik dengan masalah tersebut mengingat betapa pentingnya kemandirian diterapkan kepada anak sejak dini. Kemandirian tersebut harus didukung pula oleh guru sebagai orangtua ke dua bagi anak di sekolah, agar kemandirian yang diberikan pada anak usia dini berkembang dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengamati dan mengetahui tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 1, Labuhan Ratu, Bandarlampung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya anak yang masih bergantung dengan meminta bantuan dari guru saat mengerjakan tugasnya.
2. Anak terlihat masih mengeluh dan mudah menyerah dengan mengatakan tidak bisa dalam mengerjakan tugas.
3. Anak belum dapat membuang sampah pada tempatnya.
4. Anak belum berani berbicara didepan kelas.
5. Anak belum dapat merapikan mainannya setelah bermain.
6. Anak belum dapat memakai sepatu dengan sendirinya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, supaya penelitian ini dapat terfokuskan, maka penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan tingkat kemandirian anak usia dini dalam kepercayaan pada diri

sendiri, bertanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain dan mampu mengambil keputusan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin melihat tingkat kemandirian anak usia dini di TK Aisyiyah 1, Labuhan Ratu, Bandarlampung.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 1, Labuhan Ratu, Bandarlampung.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat teoritis serta dapat menjadi bahan kajian dalam pendidikan anak usia dini mengenai tingkat kemandirian pada anak usia dini.

1.6.2 Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi baru untuk pengembangan metode yang variatif dalam menumbuhkan kemandirian pada anak usia dini.

b. Bagi guru

Sebagai informasi dalam meningkatkan pendidikan kemandirian pada anak usia dini.

c. Bagi peneliti lain

Memberikan wawasan baru dan sebagai acuan peneliti tentang tingkat kemandirian anak usia dini, sehingga penelitian berikutnya dapat lebih berkembang, lebih baik dan lebih mendalam.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat. Usia ini disebut juga sebagai tahap perkembangan kritis atau usia emas (*golden ages*) dimana semua potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Masa ini merupakan masa penting dalam mengembangkan segala aspek perkembangan yang ada pada anak. Menurut Hartati, anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun (Hartati, 2007). Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 (2003) tentang sistem pendidikan nasional, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Usia dini juga disebut sebagai masa peka terhadap segala rangsangan dari lingkungan sehingga dapat disebut masa yang paling menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya.

Merujuk pada Undang-Undang tersebut, jelas bahwa pendidikan adalah usaha untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pada masa usia dini, anak siap mendapatkan rangsangan yang diberikan kepadanya, dan melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya.

Hasil penelitian dibidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama, yakni pada usia 0-4 tahun. Selanjutnya, pada 4 tahun kedua perkembangan otak sebesar 30%, sehingga dalam rentang usia 0-8 tahun perkembangan otak dan kecerdasan seorang anak mencapai 80% (Elfiadi, 2018). Pernyataan diatas dapat disimpulkan

bahwa, masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas, pada masa ini perkembangan anak berlalu sangat pesat dan pada masa inilah anak sangat mudah terpengaruh oleh segala sesuatu yang sering dilihat dan didengarnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia yang berada pada usia 0-6 tahun yang sensitif terhadap stimulus yang diterima melalui lingkungan atau pendidikan. Pada usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, maka perlu pemberian stimulus dan respon yang baik untuk membantu perkembangan anak.

2.2 Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam bahasa Jawa berarti berdiri sendiri. Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemandirian bertitik tolak pada paradigma yang menyatakan bahwa setiap individu atau kelompok bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Stein dan Book (Sa'diyah, 2017) menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir, bertindak, dan tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.

Kemandirian menurut Havighurst adalah sikap otonomi dimana seseorang secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat, dan keyakinan orang lain sehingga anak dapat lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri (Sudirman, 2015). Sejalan dengan pendapat Chaplin yang mengemukakan otonomi atau kemandirian adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri (Desmita, 2009). Pendapat lain dikemukakan oleh Bathi (1977), kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak banyak

mengharapkan bantuan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan masalahnya sendiri (Sa'diyah, 2017).

Menurut Kemendiknas kemandirian diartikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Pendapat lain Sasi menyatakan, kemandirian yaitu suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya (Sasi, 2008). Sementara itu, pendapat Desmita (2009) juga memiliki pandangan yang sama, bahwa masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan pada orang lain.

Berbagai pendapat di atas mengenai kemandirian maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang diperoleh secara kumulatif melalui proses dalam perkembangannya, mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain dalam memenuhi segala kebutuhannya.

2.3 Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian identik dengan kedewasaan, berbuat sesuatu tidak harus ditentukan atau diarahkan sepenuhnya oleh orang lain. Kemandirian adalah salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, hal ini berarti bahwa kemandirian terkait dengan aspek kepribadian yang lain dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya (Sartini, 2008). Menurut Hurlock (1991), kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Semakin dini usia anak untuk berlatih mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, diharapkan nilai-

nilai serta ketrampilan mandiri akan lebih mudah dikuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak.

Havighurst mengemukakan bahwa kemandirian adalah tindakan anak untuk mencoba memecahkan masalah yang dihadapi tanpa bantuan orang lain (Satmoko, 2008). Menurut Einon pengertian kemandirian anak usia dini sendiri ialah kemampuan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan, berpakaian, ke toilet dan mandi (Sa'diyah, 2017). Diane Trister Dogde mengemukakan bahwa kemandirian anak dapat dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemandirian fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi (Martinis, 2013). Brewer juga menyatakan hal yang sama bahwa kemandirian anak taman kanak-kanak indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi.

Anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan. Ada beberapa ciri khas anak yang mandiri. Covey menegaskan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri, diantaranya: (1) secara fisik mampu bekerja sendiri, (2) secara mental dapat berpikir sendiri, (3) secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan (4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri (Sa'diyah, 2017).

Menurut Ariyanti (2013), kemandirian pada anak usia dini memiliki beberapa fungsi antara lain:

- a. Mengarahkan diri sendiri dan mengambil keputusan seperti dapat mengatur waktu kegiatannya sendiri, memiliki jenis permainan sendiri.
- b. Sosial emosi seperti anak terbiasa menolong orang lain serta lebih biasa menghargai orang lain, mau bermain bersama teman.
- c. Pengelolaan diri seperti anak dapat mengontrol dirinya sendiri ketika anak sedang berlari di depanny ada lubang maka anak dengan spontan akan

berhenti karena ada kemampuan untuk mengelola diri sendiri, tidak menangis saat ditinggal pengasuh atau orang tua.

- d. Menemukan identitas diri seperti anak dapat lebih percaya diri dan terampil sehingga anak tidak ragu ataupun malu dalam melakukan setiap kegiatannya.
- e. Moral seperti anak dapat bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

Sependapat dengan fungsi kemandirian tersebut, menurut (Sasi, 2008) bahwa fungsi kemandirian pada anak usia dini adalah mampu menumbuhkan rasa berharga di dalam diri anak sehingga membuat anak memiliki kepercayaan diri. Anak yakin, seandainya ada resiko, ia mampu menyelesaikannya dengan baik, dengan demikian, suatu saat anak akan tumbuh menjadi orang yang mampu berpikir serius, yakni senantiasa berusaha untuk merealisasikan sesuatu yang ditargetkan atau yang dimaksudkan, hingga selanjutnya ia akan tumbuh menjadi anak yang berprestasi.

Dengan demikian suatu kemandirian harus ditanamkan sejak awal atau sejak dini, agar setiap orang terbiasa dengan sikap mandiri agar memiliki kepribadian yang tangguh. Kemandirian pada anak merupakan bagian dari proses perkembangan yang diharapkan terjadi dalam rangka menuju ke kedewasaan. Disimpulkan bahwa kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk berfikir, merasakan, serta melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri sesuai dengan perkembangan dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa bantuan atau dengan sedikit bimbingan dari orang lain.

2.3.1 Aspek-Aspek Kemandirian Anak Usia Dini

Robert Havighurts membedakan kemandirian atas beberapa aspek kemandirian, yaitu (1) Kemandirian Emosi, (2) Kemandirian Ekonomi, (3) Kemandirian Intelektual dan (4) Kemandirian Sosial (Desmita, 2009).

Empat aspek kemandirian yang diungkapkan Robert Havighurts di atas mempunyai pengertian sebagai berikut: Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri, dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, dan yang terakhir kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Pendapat Havighurts tersebut dikuatkan oleh Steinberg (2011) yang membedakan karakteristik kemandirian atas tiga dimensi, yaitu kemandirian emosi (*emotional autonomy*), kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*) dan kemandirian nilai (*value autonomy*). Dalam kemandirian emosi terdapat empat komponen yaitu tidak mengidealkan orang tuanya, memandang orang tuanya sebagai individu, tidak bergantung, dan individuasi. Pada aspek perilaku terdapat tiga komponen yaitu perubahan dalam kemampuan mengambil keputusan, perubahan dalam penyesuaian pengaruh dari luar, dan perubahan dalam rasa percaya diri. Pada aspek kemandirian kognitif atau nilai terdapat tiga komponen yaitu keyakinan pada nilai-nilai semakin abstrak, keyakinan akan nilai-nilai lebih berprinsip, dan keyakinan akan nilai-nilai semakin terbentuk (Desmita, 2009).

Rumini mengungkapkan, bahwa pada umumnya, anak mulai memasuki taman kanak-kanak dan mulai dituntut mengatasi ketergantungan pada orang tua atau pengasuhnya. Anak mulai menolong dirinya seperti menggunakan toilet, memakai baju, dan sepatu sendiri (Fadholi, 2011). Pendapat lain diungkapkan oleh Barnadib menyatakan, bahwa anak dikatakan mandiri apabila ia mampu mengambil keputusan untuk bertindak, memiliki tanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain melainkan percaya pada diri sendiri. Lebih lanjut Barnadib menjelaskan kemandirian dalam diri seorang anak dapat dilihat dari sisi: (a) mampu mengambil keputusan, (b) memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-

tugasnya, (c) bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya (Panu, 2014).

Sependapat dengan Barnadib, menurut (Sholihatul, 2014) menyatakan, bahwa anak yang mandiri untuk anak TK terlihat dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) dapat melakukan segala aktivitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, (2) dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan, pandangan itu sendiri diperolehnya dari perilaku atau perbuatan orang-orang di sekitarnya, (3) dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa ditemani orang tua dan (4) dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain. Pendapat tersebut didukung oleh Padiyana (dalam Panu, 2014) menyatakan bahwa kemandirian pada anak TK tidak sebatas hal-hal yang bersifat fisik saja, tetapi juga berkaitan dengan psikologis, dimana anak usia dini mampu mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab dan memiliki kepercayaan diri.

Berdasarkan pendapat Lyzharatan (Liuriana dkk, 2021) aspek dan komponen kemandirian anak usia dini adalah:

a. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri

Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya. Kepercayaan diri ini sangat terkait dengan kemandirian anak.

b. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi intrinsik ini pada umumnya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik walaupun kedua jenis motivasi tersebut bisa juga berkurang dan bertambah. Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

c. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri

Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri.

d. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal baru.

e. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya

Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apa pun yang terjadi. Tentu saja bagi anak usia dini tanggung jawab tersebut dilakukan dalam taraf yang wajar. Misalnya, tidak menangis ketika salah mengambil alat mainan, lalu dengan senang hati menggantinya dengan alat mainan lain yang diinginkannya.

f. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan

Bagi anak usia dini yang mandiri, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan dapat belajar walaupun tidak ditunggu oleh orangtuanya.

g. Tidak bergantung pada orang lain

Anak yang memiliki kemandirian selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain. Setelah anak berusaha melakukannya sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, barulah dia akan meminta bantuan orang lain.

Kemandirian anak usia dini dapat diukur dengan indikator-indikator yang telah dikemukakan oleh para ahli, dimana indikator tersebut merupakan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Disimpulkan dari beberapa teori menurut para ahli di atas, bahwa aspek-aspek kemandirian pada anak usia dini yaitu memiliki kepercayaan kepada diri sendiri, mampu bertanggung jawab, dan tidak bergantung pada orang lain.

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini

1. Pola Asuh Orang Tua
 - a. Pola asuh demokratis (menghargai pendapat anak, memberi kesempatan untuk mencoba) terbukti paling efektif dalam menumbuhkan kemandirian.
 - b. Pola asuh otoriter cenderung menghambat inisiatif anak karena terlalu banyak larangan.
 - c. Pola asuh permisif menyebabkan anak kurang memiliki disiplin diri (Nur, 2023).
2. Stimulasi dari Lingkungan
 - a. Anak yang sering diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas mandiri (misalnya memakai baju sendiri, merapikan mainan) cenderung lebih cepat mandiri.
 - b. Lingkungan belajar yang kaya stimulasi (TK/PAUD yang interaktif dan berorientasi aktivitas) (Karomah, 2023).
3. Peran Guru di PAUD/TK
 - a. Guru yang membiasakan anak menyelesaikan tugas sendiri, memberi tantangan kecil, serta membimbing dengan sabar, sangat berpengaruh pada kemandirian anak.
 - b. berbasis sentra dan pendekatan bermain aktif juga terbukti mendukung perkembangan kemandirian (Rachman, 2023).
4. Usia dan Kematangan Emosional Anak
 - a. Anak usia 4–6 tahun mulai memiliki kontrol diri yang lebih baik dan rasa ingin tahu yang tinggi.
 - b. Perkembangan otak di usia ini sangat penting untuk membentuk kemampuan mengambil keputusan dan bertanggung jawab (Idham, 2023).

5. Interaksi Sosial dan Teman Sebaya
 - a. Anak yang sering berinteraksi dan bermain bersama teman sebaya lebih terlatih dalam mengambil keputusan sendiri, menyelesaikan konflik, dan menyesuaikan diri.
 - b. Lingkungan sosial yang suportif mendorong keberanian anak untuk bertindak mandiri (Nur, 2023).
6. Faktor Sosial Ekonomi dan Budaya
 - a. Keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke atas biasanya lebih mampu menyediakan alat stimulasi dan fasilitas pendidikan yang mendukung.
 - b. Nilai budaya juga berpengaruh dalam budaya kolektif (seperti Indonesia), anak kadang dibiasakan bergantung pada orang tua, sedangkan budaya individualis lebih mendorong kemandirian sejak dini (Nur, 2023).

2.4 Kerangka Pikir

Kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain. Kemandirian identik dengan kedewasaan, berbuat sesuatu tidak harus ditentukan atau diarahkan sepenuhnya oleh orang lain. Menumbuhkan kemandirian pada anak pada prinsipnya adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas.

Terdapat beberapa unsur yang menyertai makna kemandirian seorang anak, antara lain: percaya pada diri sendiri, mampu mengambil keputusan untuk bertindak, memiliki tanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain. Unsur-unsur ini penting dimiliki anak sebagai dasar dalam menumbuhkan kemandiriannya. Sehingga kemandirian yang melekat akan memberikan dampak positif sebagai landasan anak dalam menentukan pilihan yang benar, berani mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi atas pilihannya yang hal ini akan sangat berguna untuk tahap kehidupan dewasa selanjutnya.

Jika kemandirian tidak dimiliki anak sejak dini, maka anak akan mengalami beberapa kesulitan, seperti: ketergantungan pada orang lain, kurangnya kepercayaan diri, kesulitan dalam mengambil keputusan, keterampilan sosial yang terbatas dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu Lembaga Pendidikan maupun orang tua penting menumbuhkan kembangkan kemandirian kepada anak sejak usia dini sehingga mempermudah dan anak siap menghadapi tantangan dimasa depan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masalah pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan mengenai kemandirian anak usia 5-6 tahun. Variabel yang diteliti juga dapat digambarkan dengan perhitungan statistika. Alasan menggunakan deskriptif kuantitatif adalah untuk menggali bagaimana tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah 1, Labuhan Ratu, Bandarlampung. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari kelompok yang akan diambil datanya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Margono (2017). Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu anak di TK Aisyiyah 1, Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Sampel menurut Machfoeds (2017) adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling, jumlahnya ditentukan oleh rumus atau suatu formula, dengan tujuan untuk mewakili populasi dalam suatu uji olah data dari suatu peneliti tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *simple random sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel secara acak, tanpa memperhatikan strata di dalam populasi itu, dimana seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Sampel pada penelitian ini yaitu anak kelas B3 di TK Aisyiyah 1, Labuhan Ratu, Bandarlampung sebanyak 28.

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

3.4.1 Definisi Konseptual

Kemandirian adalah sikap atau perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan atau pertolongan dari orang lain.

3.4.2 Definisi Operasional

Kemandirian adalah sikap atau perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan atau pertolongan dari orang lain. Terdapat beberapa aspek kemandirian yang dibutuhkan anak untuk menjalani kehidupan sehari-harinya sehingga tidak bergantung pada orang lain, percaya diri, berani bertanggung jawab atas dirinya maupun resiko yang perlu dihadapi sebagai konsekuensi akibat dari tindakannya, dan berani menentukan pilihan yang dianggap benar sehingga dapat memutuskan pilihan. Aspek-aspek kemandirian yang akan diobservasi pada penelitian ini yaitu kepercayaan pada diri sendiri, bertanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain dan mampu mengambil keputusan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2010) adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan alternatif jawaban menggunakan *skala likert*. Lembar observasi yang digunakan tertutup di mana dalam menjawab pertanyaan, responden dapat langsung memilih jawaban yang telah disediakan yang disusun dalam daftar dengan hanya membubuhkan tanda *check list* (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan jawaban kondisi yang sebenarnya.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Sebelum Validitas

Variabel	Indikator	Sub indikator	Item Pertanyaan	Item Yang Tidak Valid
Kemandirian	Kepercayaan pada diri sendiri	1. Anak mampu menjawab pertanyaan guru tanpa ragu	1	
		2. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri	2	√
		3. Anak mampu menunjukkan kemampuan kedepan kelas	3	
		4. Anak mampu berbicara untuk menyampaikan pendapatnya	4	
	Bertanggung jawab	5. Anak mampu merapikan perlengkapan belajarnya sendiri	5	√
		6. Anak mampu merapikan mainannya	6	

		ketempat semula		
		7. Anak mampu membuang sampah ke tempat sampah	7	
	Tidak bergantung pada orang lain	8. Anak mampu melepaskan sepatunya sendiri	8	
		9. Anak mampu menaruh sepatu sendiri pada tempatnya	9	
		10. Anak mampu membuka bekal sendiri	10	
		11. Anak mampu memakai sepatu sendiri	11	
	Mampu mengambil keputusan	12. Anak mampu memilih warna yang ia sukai	12	
		13. Anak mampu menentukan pilihan dari dua pilihan atau lebih	13	√
		14. Anak mampu memilih teman bermain	14	√

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Setelah Validitas

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan	Jumlah
Kemandirian	Kepercayaan pada diri sendiri	1. Anak mampu menjawab pertanyaan guru tanpa ragu	1	3
		2. Anak mampu menunjukkan kemampuan kedepan kelas	2	

		3. Anak mampu berbicara untuk menyampaikan pendapatnya	3	
	Bertanggung jawab	4. Anak mampu merapikan mainannya ketempat semula	4	2
		5. Anak mampu membuang sampah ke tempat sampah	5	
	Tidak bergantung pada orang lain	6. Anak mampu melepaskan sepatunya sendiri	6	4
		7. Anak mampu menaruh sepatu sendiri pada tempatnya	7	
		8. Anak mampu membuka bekal sendiri	8	
		9. Anak mampu memakai sepatu sendiri	9	
	Mampu mengambil keputusan	10. Anak mampu memilih warna yang ia sukai	10	1

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 4 item yang tidak valid, diantaranya item nomor **2, 5, 13, dan 14**. Serta terdapat 10 item pernyataan yaitu nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12. Selanjutnya, item valid tersebut akan digunakan untuk menganalisis data penelitian.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji instrument dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) untuk memperkuat tingkat valid tiap butir item pernyataan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus ini digunakan untuk mendapatkan r hitung dari setiap item soal. Setiap butir soal dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel, jika sebaliknya maka butir soal dikatakan tidak valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan validitas internal yaitu mengacu pada pengujian validitas instrument dengan menggunakan sampel yang sama. Uji validitas dilakukan pada 28 responden didalam sampel penelitian yaitu anak kelas B3 di TK Aisyiyah 1, Labuhan Ratu, Bandarlampung. Uji validitas kemandirian pada anak usia 5-6 tahun 14 item soal, terdapat 4 item yang dinyatakan tidak valid, sehingga yang tersisa yaitu 10 (lampiran 7 halaman 47). Karena terdapat item tidak valid maka dihilangkan tanpa mengganti item baru. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh data sebagai berikut :

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,486	0,3172	Valid
2	0,270	0,3172	Tidak Valid
3	0,413	0,3172	Valid
4	0,465	0,3172	Valid
5	0,294	0,3172	Tidak Valid
6	0,512	0,3172	Valid
7	0,555	0,3172	Valid
8	0,541	0,3172	Valid
9	0,564	0,3172	Valid
10	0,360	0,3172	Valid
11	0,465	0,3172	Valid
12	0,395	0,3172	Valid
13	0,272	0,3172	Tidak Valid
14	0,270	0,3172	Tidak Valid

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 4 item yang tidak valid, diantaranya item nomor **2, 5, 13, dan 14**. Serta terdapat 10 item pertanyaan yaitu nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12. Selanjutnya, item valid tersebut akan digunakan untuk menganalisis data penelitian.

3.6.2 Uji Reabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Menurut Sugiyono (2010) pengujian secara eksternal dapat dilakukan secara test-retest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan internal konsistensi, yaitu dilakukan dengan cara menganalisis data dari satu kali pengujian kepada sampel yang sama. Arikunto (2006) menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus alpha croanbach's, peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan program komputer IBM SPSS Statistic Version 26 For Winndows. Setelah diperoleh koefisien reliabelitas instrumen kemudian diintrepretasikan menggunakan kriteria seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Reliabilitas

Rentang Koefisien	Kriteria
$0,00 \leq r_i \leq 20$	Sangat rendah
$0,21 \leq r_i \leq 0,40$	Rendah
$0,41 \leq r_i \leq 0,60$	Cukup
$0,61 \leq r_i \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_i \leq 1,00$	Sangat tinggi

Sumber:(Sugiyono, 2017)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen jumlah total item reliabilitas kemandirian adalah 14 item dikatakan reliabel apabila nilainya lebih dari 0,05. Hasil perhitungan item dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menunjukkan nilai reliabilitas kemandirian anak yaitu 0,621.

Hasil uji reliabilitas tersebut masuk dalam kategori moderat/cukup. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas disajikan dalam tabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian Anak

Variabel	Reliabilitas	Kategori
Kemandirian anak	0,621	Tinggi

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi.

3.7.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang penting yaitu proses pengamatan dan ingatan. Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri lebih spesifik di banding teknik pengumpulan data lainnya, sehingga dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang akan menggunakan bentuk instrumen *checklist* (✓) dengan kategori kemandirian anak dalam penelitian ini memberikan rentang skor 1-4 dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Skor 4: Berkembang Sangat Baik (BSB)

Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2: Mulai Berkembang (MB)

Skor 1: Belum Berkembang (BB)

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mencermati setiap langkah yang dibuat, mulai dari tahap persiapan, proses sampai hasil pekerjaan atau

pembelajaran. Teknik analisis data bertujuan agar proses penyusunan data dapat dirinci secara mendalam. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan data penelitian berupa angka-angka dan dideskripsikan berbentuk persentase. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif persentase karena metode ini membantu peneliti dalam mencari data dan mendeskripsikan hasil penelitian. Adapun penentuan tingkat persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Rumus Persentase (Arikunto, 2009)

Keterangan:

p = Besarnya persentase

f = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

n = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik deskriptif untuk mencari nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Selanjutnya data dianalisis kembali menggunakan kategori tertentu untuk mengetahui tingkat kemandirian pada anak usia dini. Menentukan besaran rentangan kelas dalam masing-masing kategori menggunakan rumus interval menurut Sutrisno (2006), sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Rumus interval

Keterangan:

i : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu, Bandarlampung menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kemandirian anak berapa pada kategori berkembang sesuai harapan melalui penilaian 4 indikator, yaitu kepercayaan pada diri sendiri, bertanggung jawab, tidak bergantung kepada orang lain, dan mampu mengambil keputusan. Tingkat kemandirian anak pada indikator kepercayaan pada diri sendiri, mayoritas anak dalam kategori berkembang sangat baik, pada indikator bertanggung jawab mayoritas anak dalam kategori berkembang sesuai harapan, pada indikator tidak bergantung pada orang lain mayoritas anak dalam kategori berkembang sangat baik, sedangkan pada indikator mampu mengambil keputusan mayoritas anak dalam kategori berkembang sesuai harapan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa dari 28 anak usia 5-6 tahun, sebesar 71,43% atau sebanyak 20 anak sudah memiliki kemandirian dengan kategori berkembang sesuai harapan, dan sisanya 28,57% atau sebanyak 8 anak memiliki tingkat kemandirian dengan kategori berkembang sangat baik, dan 0% pada kategori mulai berkembang dan belum berkembang. Artinya, mayoritas anak sudah memiliki kemandirian dengan kategori berkembang sesuai harapan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada:

5.1.1 Guru

Diharapkan guru dapat melakukan pendekatan kepada anak dalam melatih kemandirian anak , misalnya dengan mendorong anak dalam suatu pendekatan belajar berbasis proyek, untuk dapat bekerja baik sendiri maupun kelompok, sehingga anak dapat belajar untuk percaya diri, bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan.

5.1.2 Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat memberikan arahan kepada anak agar bisa lebih mandiri dengan memberi kesempatan pada anak untuk mencoba sesuatu sendiri, memahami tanggung jawab melalui tugas yang diberikan di rumah, serta melibatkan anak dalam pengambilan keputusan sederhana.

5.1.3 Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta mengembangkan penelitian ini dengan lebih mendalam untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang kemandirian pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, JR. 2013. *Peran orang tua dalam melatih kemandirian anak usia prasekolah (3-6 tahun)*. Skripsi, Sarjana, Universitas Muhammadiyah Ponogoro.
- Bakir, R. Sutyo. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesi*. Tangerang: Karisma Publishing Group, hlm.348
- Chester L. Hunt dan Paul B. Horton, 1993. *Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Einon, Dorothy. 2006. *Learning Early*. Jakarta: Grasindo, hlm.204.
- Elfiadi. 2018. *Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*, 9(2), 97–110.
- Fadholi, M. 2011. *Tingkat Kemandirian Anak Usia prasekolah ditinjau dari pola asuh demokratis*. Skripsi Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitriyah, Fifi Khoirul., & Budi Purwoko. 2017. *Youth Narcissistic and Aggression: A Challenge For Guidance And Counseling Service In University*. ICEI Volume 173 nc/4.0/.
- Hamzah, B. Uno dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara)
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hurlock, E.B. 1991. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Idham, Rani Ibras, 2023. *Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di TK Istiqlal Bandar Lampung*. Jurnal Pendidikan Anak 12 (1), 49-58

- lin, dkk. 2015. *Upaya Guru Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak*. Program Studi PG PAUD FKIP Untam, hlm. 2
- Indak, Y., & Wiwik Pratiwi. (2021). *Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 06 Gorontalo*. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2(02), 63–78.
- Juhji. 2016. *Peran Urgen Guru dalam Pendidikan*. *STUDIA DIDAKTIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Volume 10 Nomor 1 Tahun 2016*, hlm.61.
- Karomah, Rosi Tunas, 2023. *Pengaruh Permainan Tradisional Dayakan Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak 12* (1), 97-105
- Liuriana R.dkk. 2021.*Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kemandirian Anak TK Sekolah Maitreyawira Deli Serdang*. *Jurnal*.1(1).62-74.
- M. Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media
- Mahmudah, Noviatun, 2023. “*Analisis Kemandirian Anak Usia Dini*”. *Jurnal Paud Agapedia*, 7(2), 146-151.
- Makki, Ali. 2019. *Mengenal Sosok Edward Lee Thorndike Aliran Fungsionalisme Dalam Teori Belajar*. Pancawahana: Jurnal Studi Islam Vol.14, No.1
- Marissa Putri, 2023. “*Penerapan Pelatihan Peningkatan Kepercayaan Diri Pada Anak-Anak Middle Childhood Di Panti Asuhan X*”, *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1066-1074.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. (2013). *Panduan pendidikan anak usia dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Maunah, Binti. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia. hlm.154.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Nur F, Afifah, 2023. *Dampak Menonton Serial Kartun Kesukaan Terhadap Perilaku Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak 12* (1), 72-80
- Panu, Hajira. 2014. *Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Melalui Teknik Behavior Contract di TK Tunas Harapan Desa Tualango Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

- Putry, R. 2019. *Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas*. Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies, 4(1), 39.
- Rachman, Yenny Aulia, 2023. *Pemetaan Kompetensi Guru PAUD Dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran RA di Temanggung*. Jurnal Pendidikan Anak 12 (1), 81-87
- Sa'diyah, R. 2017. *Pentingnya melatih kemandirian anak*. Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam.16(1), 31–46.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sartini. 2008. *Kemandirian Remaja (Ditinjau Dari Tahap Perkembangan Jenis Kelamin dan Peran Jenis*. Jurnal Psikologi
- Sasi, D. 2008. *Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Program Pengembangan Kemandirian di PAUD POSYANDU*. Vol 2, No 2, 112–119. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.834>
- Satmoko, R.S. 2008. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sholihatul Malikah. 2014. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santri Remaja*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Sofia, Ari., dkk. 2017. *Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 3, No 2
- Steven R. Covey. 1997. *The Seven Habits of Highly Effective People*. terjemahan Budijanto (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), pp. 38-39
- Sudirman, Anwar. 2015. *Management Of Student Devellopoment*. Riau: Yayasan Indragri.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sukmawati, Ati. 2015. *Peran Guru dalam Pengembangan Moral bagi Anak Usia Dini*. Artikel Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram, Volume VIII, Nomor 1, hlm.90-92

- Suyanto, Slamet. 2012. *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1 Juni 2012.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Utami, T. (2019). *Studi deskriptif kemandirian anak kelompok B di PAUD Segugus Lavender*. Jurnal Ilmiah Potensia, 4(2), 151-160.
- Zulkarnaen, 2023. “*Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun*”, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 587-599.